

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran yang dilakukan, sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik. Begitu pula dengan tinggi rendahnya minat belajar dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendidikan dan pembelajaran itu sendiri seperti guru, siswa, materi pelajaran, fasilitas sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Melihat banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran di sekolah, sangat tergantung pada kelengkapan fasilitas sekolah yang dapat dipergunakan dan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam merancang instrumen pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Serta sangat tergantung juga pada kepribadian seorang siswa itu sendiri dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, apakah menyukai mata pelajaran itu atau tidak. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa akan senang dan semangat jika menyukai mata pelajaran tersebut, namun sebaliknya tidak akan senang belajar jika tidak menyukai pelajaran tersebut.

Minat belajar merupakan aspek kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan, akan tetapi bukan hanya dari segi kegiatan saja tetapi benda, orang maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Yang menjadi pusat perhatian siswa disekolah dapat berupa bahan pelajaran, alat-alat pelajaran yang digunakan, situasi kelas, lingkungan bahkan gurunya sendiri. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktifitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta memperhatikan saat guru menjelaskan. Sebaliknya apabila siswa tidak berminat belajar maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya, sehingga siswa akan menjadi lesu dan hambar pada proses belajar mengajar berlangsung, akibatnya konsentrasi dalam belajar pun akan turun dan akhirnya siswa menemui kegagalan dalam studinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang itu sendiri yang mempengaruhi minat belajarnya. Misalnya kesulitan-kesulitan dalam kemampuan intelektualnya, tidak percaya diri, serta mengalami gangguan dalam fisik jasmaninya yang mengakibatkan aktifitas belajarnya terganggu. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran secara *daring* faktor lingkunganlah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar siswa yaitu menyangkut tujuan pengajaran, guru yang mengajar, bahan pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran dan lingkungan kegiatan belajarnya.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan produk kreatif dan kewirausahaan diajarkan kepada semua siswa SMA, MA, dan SMK. Pemberian materi ini antara lain untuk menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini. Produk Kreatif dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang membutuhkan perhatian dan minat belajar yang tinggi, karena mata pelajaran ini cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dalam mengerjakan soal hitung-hitungan, serta membutuhkan pemahaman yang lebih dalam memahami konsep teorinya. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasa kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum mulai proses belajar mengajar berlangsung secara *daring* (belajar dari rumah) siswa cenderung mencari alasan untuk izin telat masuk dan tidak hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung agar mereka bisa bermain bersama teman-temannya untuk menghilangkan kejenuhan serta menghindari materi yang diajarkan oleh gurunya. Keadaan seperti inilah yang dijumpai penulis ketika melakukan observasi awal di kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Swasta Parulian 2 Medan. Terlihat bahwa saat penyajian materi pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode mengajar yang konvensional dan akhirnya mengakibatkan kebosanan tersendiri bagi siswa serta tidak ada daya tarik siswa untuk belajar, sehingga siswa perlahan-lahan akan mulai meninggalkan *Google Classroom (GC)* dan mencari alasan untuk keluar dari pembelajarannya.

Dalam pengamatan penulis pada saat melaksanakan PPL di sekolah SMK Swasta Parulian 2 Medan, kelihatan siswa kelas XII Akuntansi Keuangan Dan

Lembaga mempunyai minat belajar yang rendah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak aktif di *Google Classroom (GC)* atau *Whatsapp Group (WAG)*, tidak fokus saat proses belajar mengajar dan rendahnya hasil belajar yang mereka dapatkan pada materi produk kreatif dan kewirausahaan. Diduga, yang mengakibatkan ialah siswa kurang berminat memperbaiki diri, baik dari cara belajar maupun kehadiran, seringkali minta izin untuk tidak masuk di *Google Classroom (GC)* ataupun *Whatsapp Group (WAG)* dengan alasan jaringan yang sulit untuk membuka *Google Classroom (GC)*, tidak ada data internet, masih ada yang bekerja dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 09 November 2020 dengan bapak Mazmur Pangaribuan S.Pd selaku guru pengampuh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dikelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Swasta Parulian 2 Medan, beliau mengatakan sebelum pembelajaran secara *daring/online* bahwa memang ada permasalahan rendahnya minat belajar siswa pada kelas tersebut dibandingkan kelas lain yang diajarinya. (1) Roster pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesudah mata pelajaran lain seperti Akuntansi Perusahaan Manufaktur, Pendidikan jasmani, kerap membuat siswa menjadi kurang berminat belajar karena siswa lelah sesudah olahraga dan jenuh berpikir habis sesudah mengerjakan tugas hitung hitungan. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang monoton dengan ceramah, akan membuat siswa sangat malas dan membosankan saat belajar mengajar berlangsung. (3) kurangnya pemberian

kegiatan praktek dalam membuat sebuah produk sebagai bentuk pengaplikasian pelajaran kepada siswa.

Inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang : Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diungkap yaitu sebagai berikut.

1. Siswa mempunyai minat belajar yang rendah pada mata pelajaran produk kreatif dan Kewirausahaan
2. Siswa cenderung mencari alasan untuk izin tidak masuk ke *Google Classroom (GC)* dan *Whatsapp Group (GC)* sebelum pembelajaran berlangsung
3. Siswa kurang berminat untuk memperbaiki diri, baik dari cara belajar maupun kehadiran.
4. Kurangnya kegiatan praktek yang diberikan guru kepada siswa dalam mengaplikasikan teori produk kreatif dan kewirausahaan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang diuraikan diatas, tampaklah bahwa masalah yang ada kaitannya dengan tema penelitian cukup luas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dengan mengambil Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga DI SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraian tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan Kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan Kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang diharapkan menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan positif bagi calon guru dalam meningkatkan minat belajar siswa
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Praktis

- Bagi peneliti yaitu untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S-1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan
- Bagi SMK Swasta Parulian 2 Medan diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mampu memberikan solusi yang tepat sehingga mampu mengurangi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.
- Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan informasi dan referensi ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis deskriptif rendahnya minat belajar siswa di SMK belajar Swasta Parulian2Medan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Minat Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Minat Belajar**

Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ingi tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Dapat juga dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk pencapaian tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat juga merupakan salah satu gejala psikologis yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.

Menurut Pupu Saeful Rahmat (2018:161), mengatakan bahwa “Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan”. Kompri (2017:138) juga mengatakan bahwa:

Minat merupakan faktor perangsang yang kuat untuk melakukan aktivitas yang timbul karena perangsang senang, bakat, cita-cita dan perhatian. Semua itu bermula dari adanya suatu kebutuhan. Suatu yang menarik minat menimbulkan dorongan kuat untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, minat timbul bukannya secara spontan, melainkan timbul atas dorongan sadar dengan perasaan senang karena adanya perhatian, misalnya belajar atau bekerja.



Selain itu juga Edy Syahputra (2020:13), berpendapat mengatakan bahwa:

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat menunjukkan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang kegiatan proses pembelajaran. Minat merupakan suatu motivasi instrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Sedangkan menurut H. Djaali (2011:121), Mengemukakan bahwa “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”. Sedangkan menurut Sibagariang, Sihartono (2020:9) mengatakan bahwa “minat adalah kesukaan, kecenderungan hati, perhatian, dan keinginan yang besar dalam diri individu terhadap sesuatu hal yang berimbas pada perubahan tingkah laku yang terkhusus dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa minat adalah keinginan, kebutuhan, kesukaan, kecenderungan hati, perhatian, dan keinginan yang besar dalam diri individu terhadap sesuatu hal yang berimbas pada perubahan tingkah laku terkhusus dalam belajar disekolah. Minat yang dimiliki seseorang pada dasarnya turut menentukan berhasil tidaknya untuk melaksanakan suatu kegiatan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa adalah bagaimana para siswa tersebut menyenangi serta mau mengikuti dengan serius pelajaran yang disajikan oleh guru, minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan

kebiasaaan. Oleh karena itu masalah minat dalam pendidikan merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Secara umum belajar adalah suatu proses melihat, memahami, mengamati suatu perubahan dan reaksi terhadap lingkungan. Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian. Belajar juga menjadi titik penting bagi seseorang manusia agar dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah laku akan berkembang menjadi lebih baik, dimana perubahan tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Andi Setiawan (2017:3), “Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis”. Hamalik (2009:27) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened as the modification or strengthening of behavior through eperiending*)” sejalan dengan pengertian diatas Martinis Yamin dalam Istarani dan Pulungan (2015:1) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses orang memperoleh pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan, sedangkan menurut Dwi Presetia Danarjadi, Dkk (2015:41), “Belajar adalah tahapan perubahan perilaku yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Sedangkan menurut Margareta, Elisabeth (2019) dalam jurnal

<https://jurnal.uhnp.ac.id/index.php/jupspe/article/view/4> diakses 6 Maret 2021.

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan tingkah laku yang dicapai individu melalui interaksi dari aktivitas dengan individu lain dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu usaha meningkatkan keinginan belajar harus terus dilakukan oleh guru dengan berbagai cara dan upaya, begitu juga dengan peningkatan kesiapan belajar, sehingga terwujud suatu keinginan dan kesiapan belajar secara matang dan penuh semangat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan dan kesukaan seseorang serta keinginan yang besar dari dalam diri siswa terhadap sesuatu hal terutama dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu perubahan tingkah laku yang bersifat permanen. Ketertarikan dan perubahan tingkah laku tersebut maksudnya adalah belajar tentang apapun. Sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis bahwa minat belajar yang dimaksud lebih dikerucutkan pada minat belajar produk kreatif dan kewirausahaan. Minat belajar produk kreatif dan kewirausahaan berarti ketertarikan dan kesukaan siswa terhadap belajar produk kreatif dan kewirausahaan atas berbagai dorongan, motivasi serta pengetahuan yang dimiliki dengan bantuan keluarga dan guru sebagai pendidik.

### 2.1.2 Peran dan Fungsi Minat Belajar

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Demikian juga halnya dengan minat belajar, menurut Sardiman (2013:84) menyatakan berbagai fungsi minat belajar sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Makmun Khairani (2013:147) ada beberapa peranan dan fungsi minat dalam pelaksanaan belajar antara lain:

1. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi  
Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran.
2. Minat mencegah gangguan dari luar  
Minat belajar akan mencegah terjadinya gangguan perhatian dari luar misalnya, pada saat belajar dan guru menerangkan ada orang yang berbicara dengan suara yang kuat dan bisa mengalihkan perhatian.
3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan  
Jika kita membaca suatu bahan bacaan dan itu disertai dengan minat yang kuat maka kita pasti akan mampu mengingatnya dalam diri sendiri.
4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri  
Kebosanan belajar bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, oleh karena itu penghapusan kebosanan belajar ini perlu dilaksanakan dengan menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

Sedangkan menurut Kompri (2017:140), Mengemukakan ada beberapa peranan dan fungsi minat dalam pelaksanaan belajar yaitu:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak-anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi

- olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
  3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
  4. Minat yang berbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikejakan dengan penuh sukarela.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan peranan dan fungsi minat belajar adalah adanya dorongan untuk berbuat, menyeleksi perbuatan, memudahkan terciptanya konsentrasi, gangguan dari luar, mempengaruhi bentuk intensitasnya, serta di bentuk dari sejak kecil untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tentunya akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh karena ada daya Tarik baginya. Oleh karena itu orangtua dan guru perlu membangkitkan minat belajar sianak agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik.

### **2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses seorang siswa, salah satunya adalah faktor yang mempengaruhi minat belajarnya. Siswa yang senang belajar otomatis akan memperoleh banyak pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor

intern dan faktor ekstern. Menurut Syah Muhibib (2009:152), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain:

- a. Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang menentukan kemana arah dan tujuan setelah menamatkan diri dari jenjang pendidikan. Dimana yang paling menonjol di sini adalah berupa faktor kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang misalnya bakat, sikap, dan intelegensi. Minat yang dimiliki tersebut akan dikembangkan untuk dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- b. Faktor dari luar diri siswa adalah faktor individu yang turut mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek atau benda. Faktor luar ini juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba, minat belajar tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain:

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri.

- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibib Abdul Wahab (2004:264-265) ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat belajar, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri individu  
Misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu sesuatu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencapai pengasilan, minat terhadap produksi makanan, dan lain-lain. Dorongan

ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

b. Motif sosial

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian dari orang lain. Minat untuk belajar timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.

c. Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas yang dilakukannya, maka akan timbul rasa senang dan hal tersebut akan memperkuat rasa minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Menurut Slameto (2010:54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (intern), yang meliputi:
  - 1) Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.
  - 2) Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir.
  - 3) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor ekstern, yang meliputi:
  - 1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
  - 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
  - 3) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Sukardi (2008:17), mengemukakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:

- a) Dorongan dari dalam  
Minat belajar siswa adalah sesuatu yang dilatar belakangi karena siswa itu mempunyai hasrat dan keinginan atau cita-cita serta pengharapan untuk suatu penghargaan itu dapat memberi kepuasan jasmani maupun rohani.
- b) Faktor motivasi  
Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula minat seseorang terhadap suatu tujuan. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada tujuan yang ingin dicapai, akibatnya banyak mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tersebut.
- c) Faktor emosi  
Timbulnya minat bisa dipengaruhi oleh perasaan senang apabila seseorang itu mengetahui atau melihat keberhasilan untuk memperoleh suatu penghargaan dari dalam diri individu dan faktor motif dalam lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah :

1. Faktor-faktor Intern
  - a. Faktor Jasmaniah

Ketika fisik seseorang siswa terganggu, maka minat yang ada pada diri siswa tersebut akan terpengaruh oleh fisiknya yang lemah. Akibatnya, minat siswa akan menurun dan proses belajarnya pun akan terganggu.

- 1) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur olahraga, rekreasi dan ibadah.



## 2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu untuk mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

### b. Faktor Psikologis

Hal yang sangat utama dalam menentukan insentitas belajar seseorang anak adalah faktor psikologis. Ketika seseorang melakukan kegiatan belajar, faktor psikologis inilah yang bekerja. Ada beberapa faktor psikologis yang harus diketahui menurut Slameto (2015:55) yaitu :

#### 1) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat) memberi pengaruh yang positif. Jika memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapatkan pendidikan dilembaga pendidikan khusus.

#### 2) Perhatian

Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran tersebut sesuai dengan hobi atau bakatnya.

#### 3) Minat

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara hal-hal yang lebih menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan yang dipelajari itu.

#### 4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

## 5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, atau padanya mempunyai motif untuk berpikir, memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.

## 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

## 7) Kesiapan

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

## c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar siswa, karena kelelahan dapat menimbulkan kemalasan dalam melakukan sesuatu, termasuk belajar. Jika hal ini terjadi, maka minat belajar akan berkurang. Untuk itu perlu diusahakan agar kondisi fisik harus bebas dari kelelahan.

## 2. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berikut adalah penjelasan dari beberapa faktor ekstern.

## a. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit

ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan oleh anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

#### b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah salah satu tempat untuk seseorang memperoleh ilmu didalam mengecap pendidikan. Didalam sekolah, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa meliputi : metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

#### c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu tempat dimana siswa memiliki hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila

diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tetapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Berada untuk bergaul, memperoleh informasi, membangun kepribadian, dan mendapatkan dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan. Masyarakat juga dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Ketika seorang siswa mengikuti masyarakat yang bersifat positif, maka siswa dapat merasa senang dan talentanya dapat terasah. Tetapi ketika seorang siswa berada di masyarakat yang negatif, maka siswa tersebut akan merasakan kecemasan yang luar biasa dan siswa akan melakukan tindakan-tindakan yang bahkan dapat mengakibatkan terciptanya kriminalisme.

Untuk menghindari efek pengaruh yang diakibatkan faktor masyarakat dalam diri seorang siswa, keluarga harus menjaga dan mengawasi anaknya. Begitu juga sekolah, sekolah juga harus mengajarkan tentang baik buruknya masyarakat ditempat siswa itu berada. Menurut Slameto (2015:70) mengungkapkan bahwa “faktor masyarakat yang mempengaruhi minat belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, memotivasi dan cita-cita, keluarga, peran guru, sarana dan prasarana, dan teman bergaul”.

#### **2.1.4 Indikator Untuk Mengukur Minat Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:132), “indikator minat belajar yaitu: rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian”. Sedangkan menurut Slameto (2010:180) beberapa “indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penulis menggunakan indikator minat belajar yaitu:

##### **1. Perasaan Senang**

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

##### **2. Keterlibatan siswa**

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

##### **3. Ketertarikan siswa**

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang

dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

#### 4. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dengan meengesampingkan hal yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dan meencatat meteri pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar serta indikator untuk mengukur minat belajar dapat dilakukan melalui kedua faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu seperti:
  - a. Faktor jasmaniah, meliputi: kesehatan, cacat tubuh, perasaan senang, dan keterlibatan siswa.
  - b. Faktor psikologis, meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c. Dan faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi, faktor keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa.

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusumaningsari Bella Citra (2017) meneliti “Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SMA Negeri 2 Kota Baru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor penyebab minat belajar siswa secara umum yaitu faktor dari dalam diri anak (intrinsik) dan faktor dari luar diri anak (ekstrinsik). secara khususnya pada mata pelajaran PPKn, yaitu faktor pendidik dan cara penyampaian materi oleh pendidik yang hanya memberikan teori saja pada siswa tanpa melihat kondisi nyata yang ada disekitarnya. Strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yaitu adanya keterkaitan penguasaan kelas dengan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan merupakan 2 hal yang sangat penting. Upaya guru untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, jika minat belajar siswa kurang maka akan berhubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan tugas tambahan berupa rangkuman pada siswa yang mempunyai nilai rendah dan memberikan bonus pada siswa yang mempunyai nilai tinggi.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Selvy Desiana Herman dan Saefur Rochmat, Tahun 2018 “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Di Kelas XII IPS Man 1 Sleman Tahun Ajaran 2018”. Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah peminatan di kelas XII IPS MAN 1 Sleman. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis variabel tunggal yaitu minat belajar siswa. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3 yang berjumlah 81 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah sampel kurang dari 100. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji validitas instrumen penelitian berdasarkan uji validitas internal dan uji validitas eksternal. Uji reliabilitas menggunakan metode *internal consistency* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah peminatan di kelas XII IPS MAN 1 Sleman yang diukur berdasarkan hasil penetapan kecenderungan, berada pada kategori sedang. Kategori tersebut diperoleh dari seluruh jawaban responden di kelas XII IPS MAN 1 Sleman, dengan nilai rata-rata keseluruhan 78,99 dan dengan hasil pengelompokan kategori keterlaksanaan memperoleh persentase sebesar 59,26% yang berada pada kategori sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, sama-sama membahas tentang minat belajar siswa, letak perbedaannya Selvy Desiana Herman dan Saefur Rochmat menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti deskriptif kualitatif.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

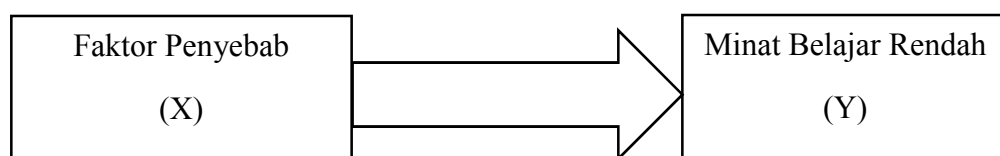
Pada hakikatnya minat belajar merupakan ketertarikan dan kesukaan seseorang serta keinginan yang besar dari dalam diri siswa terhadap sesuatu hal terutama dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu perubahan tingkah laku. Minat belajar siswa dapat didukung dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa



yang terdiri dari dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

Faktor ini juga memiliki kaitan erat dengan minat belajar siswa rendah, sebab dapat dilihat bila faktor internal seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan tersebut akan berpengaruh negatif terhadap minat belajar siswa dan sebaliknya. Selain itu juga faktor eksternal seperti, faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat juga jika tidak baik dan tidak mendukung siswa akan menyebabkan minat belajar siswa rendah dan sebaliknya.

Dengan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa baik itu faktor internal dan faktor eksternal pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sehingga diharapkan guru mampu menumbuhkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dituangkan dalam bagan-bagan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

*(Sumber : Olahan Peneliti)*

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

H0 : Tidak terdapat faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Swasta Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Swasta Parulian 2 Medan yang terletak di JL. Garuda Raya Blok VIII, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret semester genap T.A 2020/2021.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh orang atau penduduk di suatu daerah yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Sugiyono (2017:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Swasta Parulian 2 Medan T. A 2020/2021 yang berjumlah 31 orang.

**Tabel 3.1 Populasi Seluruh Kelas XII IIS SMA Swasta Teladan Medan  
T.A 2020/2021**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>XII AKL</b>	<b>6 Orang</b>	<b>25 Orang</b>	<b>31 Orang</b>

*Sumber : SMK Swasta Parulian 2Medan*

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:81), mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Sesuai pendapat Sugiyono, maka penulis mengambil sampel total siswa pada kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga yaitu sebanyak 31 orang.

### **3.3 Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan untuk setiap variabel (X) :

#### 1. Faktor Internal

##### a. Faktor Jasmaniah

Jasmaniah dalam penelitian ini adalah ketika fisik seseorang siswa terganggu, maka minat yang ada pada diri siswa tersebut akan terpengaruh oleh fisiknya yang lemah. Akibatnya, minat siswa akan menurun dan proses belajarnya pun akan terganggu. Indikator jasmaniah siswa dapat dilihat dari keadaan fisiknya dalam melakukan proses pembelajaran, seperti kesehatan dan cacat tubuh. Faktor jasmaniah siswa dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala Likert yang dimodifikasi.

##### b. Faktor Psikologis

Psikologis dalam penelitian ini sangat utama dalam menentukan insentitas belajar seseorang anak adalah faktor psikologis. Ketika seseorang melakukan kegiatan belajar, faktor psikologis inilah yang bekerja. Indikator psikologis siswa dapat dilihat dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan yang diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala Linkert yang dimodifikasi.

### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi belajar siswa, karena kelelahan dapat menimbulkan kemalasan dalam melakukan sesuatu, termasuk belajar. Jika hal ini terjadi, maka minat belajar akan berkurang. Untuk itu perlu diusahakan agar kondisi fisik harus bebas dari kelelahan. Kelelahan siswa dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala Linkert yang dimodifikasi. Pada siswa kelas XII IIS-2 SMA Swasta Teladan Medan T.A 2020/2021.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah sejumlah benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok masyarakat kecil, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala linkert yang dimodifikasi.

### b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan tata tertib sekolah dan nilai-nilai

kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala Linkert yang dimodifikasi.

### c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dalam penelitian ini adalah lingkungan dimana siswa melaksanakan kegiatan atau interaksi dengan individu maupun kelompok yang ada disekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai individu yang dapat mempengaruhi perkembangannya baik secara positif maupun negatif. Lingkungan masyarakat dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam Skala Linkert yang dimodifikasi.

Defenisi operasional rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan untuk setiap variabel (Y) :

#### 1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

#### 2. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

#### 3. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

#### 4. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

### 3.3.2 Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:38) mengatakan bahwa “variabel merupakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different values)”. Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu: variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas X : ( Faktor-faktor Penyebab )
- b. Variabel Terikat Y : ( Minat Belajar Rendah )

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Dokumentasi

Menurut Moleong (2013:216), “dokumen adalah bahan tertulis yang digunakan untuk keperluan menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagai bukti untuk suatu pengujian”. Pengumpulan dokumen digunakan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang

diperoleh dengan melakukan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah lembar hasil pekerjaan siswa dan daftar nilai siswa.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi tentang suatu hal yang diteliti. Wawancara hanya dilakukan sekitar 10% untuk mendapatkan informasi kepada beberapa responden dan pihak lain yang bisa memberikan informasi berupa data sekunder untuk mendukung data primer.

## 3. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142), “kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket dibuat dengan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, lembar angket pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan Skala likert. Indikator yang digunakan dalam angket ini adalah indikator minat belajar siswa yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Angket akan dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan dengan minat belajar siswa dan jawaban dari responden akan ditandai dengan tanda *ceklist* (✓). Jawaban dari responden akan dikategorikan menjadi empat bagian yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Adapun kriteria dalam menjawab lembar angket akan disesuaikan berdasarkan kategori berikut ini.

- Selalu (S): Jika responden merasa selalu dan sependapat atas pertanyaan tersebut dengan poin sebesar 4.
- Sering (S): Jika responden hanya merasa sering atas pertanyaan tersebut dengan poin sebesar 3.



- Kadang-Kadang (KK): Jika responden merasa kadang-kadang atas sependapat dengan pernyataan tersebut dengan poin sebesar 2.
- Tidak Pernah (TP): Jika responden merasa tidak pernah dalam melakukan sesuatu dan tidak sependapat atas pernyataan dengan poin sebesar 1.

**Tabel 3.2 Lay Out Angket Faktor -faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Minat Belajar Siswa**

No.	Variabel	Indikator	No.item	Jlh item
1.	Faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar	<p><b>Faktor Internal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jasmaniah</li> <li>• Psikologis</li> <li>• Dan Kelelahan</li> </ul> <p><b>Faktor Eksternal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan Keluarga</li> <li>• Lingkungan Sekolah</li> <li>• Lingkungan Masyarakat</li> </ul>	<p>1, 2, 3 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13.</p> <p>14, 15, 16 17, 18 19, 20.</p>	20
2.	Minat belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan	<p>1. Perasaan Senang mengikuti pembelajaran</p> <p>2. Ketertarikan Siswa terhadap mata pelajaran.</p> <p>3. Perhatian Siswa saat proses pembelajaran.</p> <p>4. Keterlibatan Siswa dalam proses pembelajaran.</p>	<p>1,2,3,4,5</p> <p>6,7,8,9,10</p> <p>11,12,13,14,15</p> <p>16,17,18,19,20</p>	20

*Sumber: (Hasil Olahan Peneliti)*

### 3.5 Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Syarat valid jika pada taraf signifikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,05) maka instrument itu dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dianggap tidak valid. Pada penelitian ini Uji Validitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS (*Statistical program for social science*)V22.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Faktor-Faktor Penyebab (X)**

<b>Butirsoal</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0,632	0,3610	Valid
Butir 2	0,514	0,3610	Valid
Butir 3	0,786	0,3610	Valid
Butir 4	0,532	0,3610	Valid
Butir 5	0,514	0,3610	Valid
Butir 6	0,780	0,3610	Valid
Butir 7	0,632	0,3610	Valid
Butir 8	0,514	0,3610	Valid
Butir 9	0,780	0,3610	Valid
Butir 10	0,632	0,3610	Valid
Butir 11	0,514	0,3610	Valid
Butir 12	0,780	0,3610	Valid
Butir 13	0,632	0,3610	Valid
Butir 14	0,514	0,3610	Valid
Butir 15	0,780	0,3610	Valid
Butir 16	0,128	0,3610	Tidak Valid
Butir 17	0,514	0,3610	Valid
Butir 18	0,780	0,3610	Valid
Butir 19	0,832	0,3610	Valid
Butir 20	0,235	0,3610	Tidak Valid

*Sumber: Data Olahan Hasil SPSS 22*

a. Uji coba kevalidan pertanyaan angket penelitian

Untuk mencoba kevalidan pertanyaan pada angket maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kevalidan pertanyaan angket tanggal 12 Januari 2021 kepada siswa kelas XII Akuntansi di sekolah SMK Swasta Parulian 1 Medan yang berjumlah 34 orang.

Berdasarkan uji coba instrumen angket faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa (X)**

No.	Indikator	Jlh Butir Soal Sebelum Uji Coba	Jlh Butir Soal Setelah Uji Coba	Keterangan
1.	Jasmaniah	3	3	Semua butir soal valid
2.	Psikologis	7	7	Semua butir soal valid
3.	Kelelahan	3	3	Semua butir soal valid
4.	Keluarga	3	2	Butir soal no.16 tidak valid
5.	Sekolah	2	2	Semua butir soal valid
6.	Lingkungan Masyarakat	2	1	Butir soal no.20 tidak valid

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan uji coba instrumen angket minat belajar siswa (Y) yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa (Y)**

Butirsoal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,689	0,3610	Tidak valid
Butir 2	0,756	0,3610	Valid
Butir 3	0,708	0,3610	Valid
Butir 4	0,489	0,3610	Valid
Butir 5	0,623	0,3610	Valid
Butir 6	0,416	0,3610	Valid
Butir 7	0,401	0,3610	Valid
Butir 8	0,552	0,3610	Valid
Butir 9	0,824	0,3610	Valid

Butir 10	0,756	0,3610	Valid
Butir 11	0,683	0,3610	Valid
Butir 12	0,685	0,3610	Valid
Butir 13	0,735	0,3610	Valid
Butir 14	0,686	0,3610	Valid
Butir 15	0,756	0,3610	Valid
Butir 16	0,708	0,3610	Valid
Butir 17	0,589	0,3610	Valid
Butir 18	0,823	0,3610	Valid
Butir 19	0,416	0,3610	Valid
Butir 20	0,400	0,3610	Valid

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS 22

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Minat Belajar Siswa (Y)**

No.	Indikator	Jlh Butir Soal Sebelum Uji Coba	Jlh Butir Soal Setelah Uji Coba	Keterangan
1.	Perasaan Senang mengikuti pembelajaran	5	5	Semua butir soal valid
2.	Ketertarikan Siswa terhadap mata pelajaran.	5	5	Semua butir soal valid
3.	Perhatian Siswa saat proses pembelajaran.	5	5	Semua butir soal valid
4.	Keterlibatan Siswa dalam proses pembelajaran.	5	5	Semua butir soal valid

(Sumber: Olahan Peneliti)

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk menafsirkan harga reabilitas angket maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritik  $r$  *Product Moment* dengan  $\alpha = 0,05$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini Uji Reliabilitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS (*Statistical program for social science*).

b. Uji coba reliabilitas angket penelitian

Untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket pada tanggal 12 Januari 2021 kepada siswa kelas XII Akuntansi di sekolah SMK Swasta Parulian 1 Medan yang berjumlah 34 orang.

### **3.5.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa (X)**

Berdasarkan uji coba instrumen angket faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa yang telah dilakukan maka diperoleh hasil  $r_{hitung} 0,893 > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95 % atau  $\alpha = 0,05$ , maka dinyatakan Reliabel.

### **3.5.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Rendahnya Minat Belajar Siswa (Y)**

Berdasarkan uji coba instrumen angket minat belajar siswa yang telah dilakukan maka diperoleh hasil  $r_{hitung} 0,894 > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95 % atau  $\alpha = 0,05$ , maka dinyatakan Reliabel.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan pokok utama dalam suatu penelitian, karena dengan melakukan analisis akan dapat diperoleh hasil dari apa yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XII Akuntansi Keuangan Dan Lembaga SMK Swasta Parulian 2 Medan T.A 2020/2021 berdasarkan instrumennya melalui

angket, observasi, dan wawancara. Untuk mengetahui persentase banyak faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang dialami oleh peserta didik digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ (Anas, Sudijono 2014:43)}$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Banyaknya Responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut.

**Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Jawaban Angket**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Penafsiran</b>
<b>62-100</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>46-61</b>	<b>Tinggi</b>
<b>36-45</b>	<b>Sedang</b>
<b>22-35</b>	<b>Rendah</b>
<b>0-21</b>	<b>Sangat rendah</b>

*Sumber : Anas, Sudijono (2014:43)*

Kemudian penelitian ini juga akan menggunakan uji analisis faktor, dimana analisis faktor merupakan suatu teknik untuk mengelompokkan beberapa variabel yang memiliki kemiripan untuk dijadikan satu faktor. Sehingga dari banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa akan disimpulkan faktor mana yang sebenarnya yang paling mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Untuk dapat menentukan faktor mana yang diambil, harus memiliki nilai persentase varian  $\geq 0,5$  sedangkan apabila menggunakan kriteria kumulatif persentase varian, besarnya nilai kumulatif

persentase varian  $\geq 60\%$ , untuk mengetahui peranan masing masing variabel dalam suatu faktor dapat ditentukan dari besarnya *loading* variabel yang bersangkutan. *Loading* dengan nilai terbesar berarti mempunyai peranan utama pada faktor tersebut. Pada penelitian ini teknik analisis faktor dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS Versi 2.2 (*Statistical program for social science*).